

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi sehingga siswa terlibat aktif dan tidak dipandang sebagai penerima pasif, oleh karena itu guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Cabang ilmu pengetahuan sangat penting dan sangat berperan dalam perkembangan dunia. Sehingga suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu suatu penalaran konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Matematika dipandang sebagai cara bernalar yang logis dan efisien serta penbendaharaan ide-ide dan pola-pola yang kreatif dan menakjubkan, maka matematika sering pula disebut sebagai seni, khususnya merupakan seni berfikir yang kreatif. Matematika adalah angka-angka dan perhitungan yang merupakan bagian hidup dari manusia untuk menolong manusia untuk menapsirkan berbagai ide dan kesimpulan-kesimpulan.

Dalam matematika setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami oleh siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa. Sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

Untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka. Adapun tujuan mengajar hanya dapat diuraikan secara garis besar, dan dapat dicapai dengan cara yang tidak perlu sama bagi setiap siswa.

Di sekolah ini masih kurang menggunakan model pembelajaran dan pada proses pembelajaran siswa masih mengalami masalah, yang digunakan masih pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dimana guru hanya sebagai pusat pembelajaran, untuk itu guru harus kreatif dalam menentukan model pembelajaran. Sehingga peneliti melakukan observasi di sekolah ini melihat apakah seluruh kelas sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, ternyata hanya terdapat dua kelas saja yang belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas II dan IV, untuk melihat bagaimana guru tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Untuk memperbaiki hal tersebut yang terjadi di kelas maka peneliti akan membahas “ Deskripsi Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran matematika di SDN I Kabila Bone “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas pada latar belakang masalah maka diidentifikasi permasalahan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Model pembelajaran yang sering digunakan guru masih konvensional atau yang di sebut metode ceramah.
- b) Hasil belajar siswa rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti yang dilakukan di kelas II dan IV merumuskan permasalahan ini yaitu “Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran matematika di SDN 1 Kabila Bone ?

1.4 Tujuan Peneliti

Ada pun yang menjadi tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran matematika di SDN 1 Kabila Bone.

1.5 Manfaat Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

- a) Siswa : dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam hal ini pada bangun datar sederhana, khususnya pada kelas II dan IV di SDN 1 kabila bone. Disamping itu dapat membangkitkan motivasi dalam menentukan sifat-sifat bangun datar.
- b) Guru : dapat menambah wawasan terkait dengan pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar , selain itu dapat menjadi pengalaman berharga dalam suatu penelitian ini sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi bahan motivasi diri.
- c) Sekolah : dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah bahwa pelaksanaan penelitian kualitatif oleh guru sangat diperlukan. Dengan demikian, dukungan penuh terhadap guru yang diamati melakukan penelitian kualitatif perlu diberikan demi kelancaran pelaksanaan penelitian kualitatif.
- d) Peneliti : menambah wawasan dan keterampilan dalam melakukan suatu penelitian, sehingga menjadi pengalaman yang berharga.